

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI DESA MANGGISSARI KECAMATAN PEKUTATAN

apt. I Gede Bagus Indra Marangyana S.Farm, M.Farm¹, apt. Ella Yunita S.Farm, M.Farm-Klin¹, Ni Kadek
Dwi Yunita Sari¹

¹Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi Dan Kesehatan Bintang PersadaJl.
Gatot Subroto Barat No. 466A, Denpasar, Bali 80118, Indonesia

e-mail: bagusindramrgyn@gmail.com

Received : Februari,2023

Accepted : Maret, 2023

Published : April, 2023

Abstract

This study aims to describe the factors that influence people's interest in the Covid-19 vaccine in Manggissari Village, Pekutatan District. This type of research is a quantitative study using the Cross-Sectional method. The sampling technique in this study was Simple Random Sampling, the total sample population was 237 in Manggissari Village, Pekutatan District. The results obtained from the frequency distribution show that from a total sample of 237 it can be seen that as many as 23.2% of the respondents who have not been vaccinated, not yet fully vaccinated (27.4%) and have had complete vaccines (49.4%), the community still has mostly low knowledge (49.8%), lack of information about the covid-19 vaccine (15.6%), lack of support from family (49.4%) and the influence of the community environment mostly (46.4%) . Based on the research above, there are factors that influence public interest in the Covid-19 vaccine. This research is expected to increase high awareness of carrying out the Covid-19 vaccination.

Keywords: Public, Interest Influence, Covid-19 Vaccine

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran faktor- faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Desa Manggissari Kecamatan Pekutatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Cross-Sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling, jumlah populasi sampel sebanyak 237 di Desa Manggissari Kecamatan Pekutatan. Hasil penelitian diperoleh dari distribusi frekuensi menunjukkan bahwadari jumlah sampel sebanyak 237 dapat diketahui bahwa responden yang belum vaksin sebanyak (23,2 %), belum vaksin lengkap (27,4%) dan sudah vaksin lengkap (49,4%), masyarakat masih memiliki pengetahuan yang rendah sebagian besar (49,8 %), kurang mendapatkan informasi tentang vaksin covid-19 (15,6%), kurang mendapatkan dukungan dari keluarga (49,4%) dan pengaruh lingkungan masyarakat sebagian besar (46,4%). Berdasarkan penelitian diatas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap vaksin covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran yang tinggi untuk melakukan vaksinasi covid-19.

Kata Kunci: Masyarakat, Pengaruh Minat, Vaksin Covid-19

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit pernafasan akut yang disebabkan oleh coronavirus baru (Sars-Cov2), yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada akhir 2019 (Galle,2021). Virus corona merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Virus ini diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyebaran Covid-19 kemudian terus berlangsung dengan cepat hingga banyak negara terjangkit Covid-19, sampai 30 Januari 2020, WHO mendeklarasikan wabah Covid-19 di Cina sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (*Public Health Emergency of Internasional Concern*, PHEIC) sehingga menjadikan Covid-19 sebagai ancaman pandemi global (Makmum and Hazhiyah,2020).

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia yaitu pada 2 maret 2020, yang menjangkit dua orang Warga Negara Indonesia. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terjangkit virus corona terus meningkat setiap harinya. Bulan Mei 2021 tercatat sebanyak 1.703.636 yang terkonfirmasi positif covid-19 dengan tingkat kematian sebanyak 46.663 jiwa dan 1.558.423 jiwa dinyatakan sembuh (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional,2021).

Pemberian vaksin merupakan salah satu upaya yang dinilai paling efektif untuk mengatasi pandemi covid-19 yang masih terus berlangsung. Vaksinasi bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan mengalami sakit ringan dan menjadi sumber penularan (Permenkes RI,2020). Vaksin diedarkan secara berkala dan sesuai dengan tingkat resiko pekerjaan atau usia yang mudah terpapar virus covid-19. Pemerintah mewacanakan distribusi vaksin pada gelombang satu periode Januari-April 2021 tertuju kepada tenaga kesehatan, petugas pelayanan publik, dan masyarakat lanjut usia. Pada gelombang dua periode April-Maret 2021, masyarakat rentan yang tinggal di daerah

mudah tertular dan masyarakat lainnya yang mendapat vaksinasi covid-19 (Iskandar,2020). Dalam menurunkan angka kematian akibat covid-19, mencapai imunisasi kelompok untuk masyarakat, melindungi dan memperkuat seluruh sistem kesehatan, serta menjaga produktivitas untuk meminimalkan dampak sosial dan ekonomi merupakan tujuan dari program vaksinasi covid-19 yang dilakukan pemerintah. Oleh karena itu, vaksin merupakan senjata utama yang digunakan dalam menghentikan wabah, khususnya pada pandemi covid-19. Kebijakan ini berlaku berdasarkan UU No. 6 Tahun 2018 tentang karantina kesehatan. Akibat dari kebijakan ini, menimbulkan beberapa respon dari masyarakat, terutama stres dan kecemasan (Kemenkes RI,2021).

Berdasarkan situs resmi Kemenkes RI, jumlah vaksin yang sudah terdistribusikan ke seluruh Indonesia pertanggal 8 Mei 2021 sebanyak 33,02% pada vaksinasi 1 dan 21,34% pada vaksinasi 2 (Kemenkes RI,2021). Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian masyarakat karena adanya keraguan pengembangan vaksin cukup singkat. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin (Pranita,2020). Perkembangan internet terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial (Moudy,2020).

Desa Manggissari merupakan salah satu Desa yang terletak di Jalan Pekutatan-Pupuan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, Bali 82262. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan didapatkan bahwa Desa Manggissari memiliki penerimaan lebih rendah dibandingkan Desa Lainnya. Dari hasil survey sekitar 7,6% masyarakat menolak untuk vaksin dan 26,6% masyarakat masih belum memutuskan untuk dan masih untuk divaksinasi (Kemenkes,2020). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat minat masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 adalah pengetahuan, ketersediaan informasi, dukungan keluarga, faktor umur, faktor jenis kelamin, faktor pekerjaan, faktor pendidikan, status ekonomi, kesediaan untuk divaksin, dan keamanan vaksin covid-19 (Skinner,2013). Penelitian mengenai Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat

terhadap vaksin covid-19 di Desa Manggissari belum pernah dilakukan. Perhatian masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan maraknya penyebaran berbagai informasi palsu dan misinformasi di masyarakat menjadi dasar kajian untuk mengetahui bagaimana gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Desa Manggissari Kecamatan Pekutatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data prospektif dari hasil wawancara secara langsung menggunakan kuesioner yang diberikan kepada masyarakat di Desa Manggissari Kecamatan Pekutatan pada bulan Mei-Juni 2023. Penelitian ini telah disetujui Komisi Etik dengan berdasarkan surat No. 119/EA/KEPK-BUB-2023. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal di Desa Manggissari Kecamatan Pekutatan dengan jumlah 577 orang. Kriteria inklusi penelitian ini, yaitu (1) masyarakat yang tinggal di Desa Manggissari Kecamatan Pekutatan, (2) laki-laki dan perempuan usia 12-60 tahun, (3) mampu membaca, menulis, dan (3) bersedia dijadikan responden. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* melibatkan sejumlah 249 sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan nomor urut kepada seluruh populasi, kemudian nomor urut tersebut dimasukkan ke dalam microsoft excel untuk dilakukan pengacakan atau random. Nomor urut yang keluar dari pengacakan tersebut yang berjumlah 249 nomor akan digunakan sebagai sampel penelitian. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap vaksin covid-19 diuji menggunakan uji *Chi Square* dengan menggunakan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1: Capaian Vaksin Covid-19

No.	Minat Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Belum Vaksin	55	23,2
2	Belum Vaksin Lengkap	65	27,4
3	Sudah Vaksin Lengkap	117	49,4
Total		237	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang belum vaksin sebagian kecil 23,2% (55) responden, sedangkan responden belum vaksin lengkap hampir sebagian 27,4% (65) responden, dan responden yang sudah vaksin lengkap sebanyak 49,4% (117) responden.

Tabel 2: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	<20 tahun	38	16,0
2	20-29 tahun	131	55,3
3	30-39 tahun	24	10,1
4	40-49 tahun	24	10,1
5	50-60 tahun	20	8,4
Total		237	100,0

Tabel 2 menunjukkan responden yang paling banyak berusia 20-29 tahun (55,3%) dan paling sedikit berusia 50-60 tahun (8,4%).

Tabel 3: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	99	41,8
2	Perempuan	138	58,2
Total		237	100,0

Tabel 3 menunjukkan responden laki-laki sebanyak 41,8% (99) responden dan perempuan sebanyak 58,2% (138) responden.

Tabel 4: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Pekerjaan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Karyawan Swasta	86	36,3
2	Pegawai Negeri Sipil	8	3,4
3	Pelajar	55	23,2
4	Pekerjaan Lainnya	88	37,1
Total		237	100,0

Tabel 4 menunjukkan responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 36,3%, Pegawai Negeri Sipil 3,4%, pelajar 23,2% pekerjaan lainnya seperti petani, buruh, dan ibu rumah tangga sebanyak 37,1%.

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di Desa Manggissari Kecamatan Pekutatan

3.2.1 Tingkat Pengetahuan

Tabel 5: Gambaran Pengetahuan Vaksin Covid-19

No.	Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	118	49,8
2	Tinggi	119	50,2
Total		237	100,0

Tabel 5 menunjukan 50,2% (119) responden memiliki pengetahuan yang tinggi dan 49,8% (118) responden memiliki pengetahuan rendah terkait vaksin covid-19.

3.2.2 Ketersediaan Informasi

Tabel 6: Gambaran Pengetahuan Vaksin Covid-19

No.	Ketersediaan Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang mendapatkan informasi	37	15,6
2	Mendapatkan informasi	200	84,4
Total		237	100,0

Tabel 6 menunjukan 12,2% (29) responden kurang mendapatkan informasi dan 87,8% (208) responden mendapatkan informasi yang cukup mengenai vaksin covid-19.

3.2.3 Dukungan Keluarga

Tabel 7: Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Vaksin Covid-19

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	120	50,6
2	Kurang Baik	117	49,4
Total		237	100,0

Tabel 7 menunjukan 50,6% (120) responden mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga dan 49,4% (117) responden kurang mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga untuk melakukan vaksinasi covid-19.

3.2.4 Pengaruh Lingkungan

Tabel 8: Gambaran Pengaruh Lingkungan Terhadap Vaksin Covid-19

No.	Faktor Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	127	53,6
2	Kurang Baik	110	46,4
Total		237	100,0

Tabel 8 menunjukkan sebanyak 53,6% responden memiliki lingkungan yang baik dalam mendukung program vaksin Covid-19.

3.3 Hubungan Minat Vaksin Covid-19 terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi

3.3.1 Tingkat Pengetahuan

Tabel 9: Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Minat Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19

Tingkat Pengetahuan	Minat						Total		P Value
	Belum Vaksin		Belum Vaksin Lengkap		Sudah Vaksin				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan									
Rendah	31	26,3	39	33,1	48	40,7	118	100	0,027
Tinggi	24	20,2	26	21,8	69	58,0	119	100	
Total	55	23,2	65	27,4	117	49,4	237	73	

Tabel 9 menunjukkan tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan minat responden terhadap vaksinasi covid-19. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan minat masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah ($P < 0,05$).

3.3.2 Ketersediaan Informasi

Tabel 10: Hubungan Ketersediaan Informasi dengan Minat Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19

Ketersediaan Informasi	Minat						Total		P Value
	Belum Vaksin		Belum Vaksin Lengkap		Sudah Vaksin Lengkap				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Ketersediaan Informasi									
Kurang Mendapatkan Informasi	19	51,4	10	27,0	8	21,6	37	100	0,000
Mendapatkan Informasi	36	18,0	55	27,5	109	54,5	200	100	
Total	55	23,2	65	27,4	117	49,4	237	73	

Dilihat dari Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan informasi berbanding lurus dengan minat responden terhadap vaksin covid-19. Masyarakat yang mendapatkan ketersediaan informasi memiliki minat yang lebih besar dibandingkan dengan masyarakat yang kurang mendapatkan informasi ($P < 0,05$).

3.3.3 Dukungan Keluarga

Tabel 11: Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19

Dukungan Keluarga	Minat						Total		P Value
	Belum Vaksin		Belum Vaksin Lengkap		Sudah Vaksin Lengkap				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Dukungan Keluarga									
Baik	6	5,0	12	10,0	102	85,0	120	100	0,000
Kurang Baik	49	41,9	53	45,3	15	12,8	117	100	
Total	55	23,2	65	27,4	117	49,4	237	73	

Tabel 11 menunjukkan tingkat hubungan dukungan keluarga masyarakat berbanding lurus dengan minat responden terhadap vaksin covid-19. Masyarakat dengan tingkat dukungan keluarga yang baik memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik ($P < 0,05$).

3.3.4 Pengaruh Lingkungan

Tabel 12: Hubungan Faktor Lingkungan dengan Minat Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19

Kondisi Faktor Lingkungan	Minat						Total		P Value
	Belum Vaksin		Belum Vaksin Lengkap		Sudah Vaksin Lengkap				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Faktor Lingkungan									
Baik	13	11,0	9	7,6	105	89,0	118	100	0,000
Kurang Baik	42	37,5	46	40,3	12	22,2	54	100	
Total	55	32,0	65	37,8	117	68,0	172	100	

Tabel 12 menunjukkan faktor lingkungan masyarakat berbanding lurus dengan minat responden terhadap vaksin covid-19. Masyarakat dengan faktor lingkungan yang baik memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki faktor lingkungan yang kurang baik ($P < 0,05$).

3.4 Pembahasan

Mayoritas responden yang belum vaksin memiliki pengetahuan yang rendah mengenai efek samping yang ditimbulkan oleh Vaksin Covid-19, terlihat dari 118 responden yang menjawab pertanyaan mengenai "Efek Samping Vaksin Covid-19" dengan jawaban yang salah. Hal ini dapat diamati pada Tabel 5. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidaya, 2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap program vaksinasi Covid-19.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Apriani & Dewi (2022) dengan perolehan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap kesediaan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat terhadap vaksin Covid-19, maka akan semakin besar kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin Covid-19.

Upaya sosialisasi berperan penting dalam menyediakan informasi terkait vaksin Covid-19 sehingga program vaksinasi Covid-19 dapat berlangsung dengan efektif (Nirwana, 2022). Mayoritas responden yang belum vaksin menyatakan tidak mendapat sosialisasi tentang vaksin Covid-19 dari petugas kesehatan setempat, terlihat dari Tabel 6 sejumlah 37 responden yang menjawab pertanyaan mengenai "Sosialisasi tentang Vaksin Covid-19 dari Petugas Kesehatan" dengan jawaban tidak ada. Menurut Ariesta (2021) tingginya jumlah responden yang belum menerima vaksinasi, salah satunya disebabkan oleh kurangnya ketersediaan informasi mengenai vaksinasi Covid-19 dari petugas kesehatan setempat. Hal ini dapat terjadi karena pada saat Covid-19, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga sosialisasi mengenai vaksin Covid-19 dari petugas kesehatan sulit untuk dilakukan.

Faktor dukungan keluarga pada Tabel 7 diperoleh sebanyak 117 responden mendapat larangan dari keluarga untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Adanya larangan dari keluarga untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 dapat disebabkan oleh persepsi masyarakat yang buruk mengenai Covid-19, yang didukung oleh banyaknya berita bohong atau *hoax* terkait kebijakan pemerintah dalam mengatasi Covid-19. Hutomo, Marayate, & Rahman (2021) menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan oleh anggota keluarga saat akan mengikuti vaksinasi. Dukungan keluarga berupa informasi yang paling banyak didapatkan dari anggota keluarga, masih banyak yang tidak mengikuti vaksin sampai tuntas. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Novitriawati Z (2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap minat responden dalam mengikuti vaksinasi Covid-19.

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting terhadap perilaku seseorang dalam bertindak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitriawati Z (2022) yang menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan terhadap minat responden dalam mengikuti vaksinasi Covid-19. Seperti yang dijelaskan oleh WHO (2020) untuk meningkatkan kesediaan menerima vaksinasi dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memanfaatkan orang yang berpengaruh positif.

4. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan responden, ketersediaan informasi, dukungan keluarga, faktor lingkungan berbanding lurus ($P < 0,05$) dengan minat masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Desa Manggissari Kecamatan Pekutatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, W. D., & Dewi, S. R. (2022). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kesediaan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(4), 420-427.
- Gallè, F. (2021). Knowledge and acceptance of COVID-19 vaccination among undergraduate students from central and southern Italy. *Vaccines*, 9(638), 1–13.
- Hutomo, W. M., Marayate, W. S., & Rahman, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis 1. *Nursing Inside*, 4, 2-6.
- Kemendes RI. 2021. Update Vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Diakses pada 8 Mei 2021.
- Kesadaran Masyarakat untuk Ikut Vaksin di Kota Subulussalam. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. 2021. Diakses pada 5 Mei 2021.
- Makmun, A. and Hazhiyah, S. F. (2020) 'Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19', *Molucca Medica*, 13, pp. 52–59. doi: 10.30598/molmed.2020.v13.i2.52.
- Moudy, J. and Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*. 4(3).
- Nirwana, A. (2022). Dampak Sosialisasi Program Vaksinasi Covid-19 Terhadap Novitriawati, Dila. Z." Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Vaksin Covid-19 pada Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu", Skripsi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, 2022.
- Permenkes RI Nomor 84 Tahun 2020. Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID- 19). Jakarta.
- Pranita, E., & Sumartiningtyas, H. K. N. (2020). 5 Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik Fase 3 Vaksin COVID-19
- Skinner, B. F.,(2013), Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- WHO. (2020). Behavioural Considerations for Covid-19 Vaccines and Uptake of Acceptance.